

## Rancangan Produk Rekreasi Wisata Memancing Di Sungai Bogowonto, Kabupaten Purworejo

Beta Budisetyorini<sup>1</sup>, Deddy Adisudharma<sup>2</sup>, Dicky Arsyul Salam<sup>3</sup>, Wisi Wulandari<sup>4</sup>, Mega  
Fitriani Adiwarna<sup>5</sup>

Politeknik Pariwisata NHI Bandung<sup>1,2,3,4,5</sup>  
Email: [dicky@stp-bandung.ac.id](mailto:dicky@stp-bandung.ac.id)

### Abstract

The distribution of tourism potential in Purworejo Regency has been well mapped and must be supported by suitable approach, one of which is the development of river tourism. The actual river tourism activities that have been developed on the Bogowonto River are adventure tourism activities, namely white water rafting. However, the potential of river tourism on Bogowonto River is not only limited for rafting. The development of recreational fishing products on the Bogowonto River can be an opportunity for tourism development in Purworejo Regency. Recreational fishing regarded as a form of tourism activity in accordance with sustainable tourism (Hall, 2019; UNWTO, 2021). This can be seen from the pattern of recreational fishing that does not focus on the number of fish caught, the arrangement of the tools used, as well as the positive impact given to the community on the economic side. The study (Butler et al., 2020) shows that there is a positive contribution of fishing tourism to ecological preservation. From the business side, the Government of Indonesia has regulated fishing tourism businesses (Regulation of the Minister of Tourism of the Republic of Indonesia No. 19 of 2015 concerning Standards for Fishing Tourism Business, 2015), including business arrangements for providing places and facilities for fishing activities using special equipment and safety equipment including the provision of guide services. This study will identify and analyze recreational fishing tourism products based on packages, fishing equipment, fishing tour guides and supporting facilities in the Bogowonto River Area, Purworejo Regency. The long-term goal of this research is to contribute to the design of recreational fishing products for the development of tourist destinations in Purworejo Regency as a guide for stakeholders regarding the utilization of the Bogowonto River.

**Keywords:** *Purworejo Region; Recreational Fishing; Product Design*

### Abstrak

Sebaran potensi wisata di Kabupaten Purworejo telah terpetakan dengan baik dan harus didukung dengan pengembangan pariwisata yang sesuai, salah satunya adalah pengembangan wisata sungai. Aktivitas wisata sungai aktual yang telah dikembangkan di Sungai Bogowonto adalah kegiatan wisata adventure yaitu rafting dan arung jeram. Namun potensi wisata sungai di Sungai Bogowonto tidak hanya arung jeram saja yang dapat dikembangkan. Pengembangan produk rekreasi wisata memancing di Sungai Bogowonto dapat menjadikan sebuah peluang untuk pengembangan wisata Kabupaten Purworejo. Wisata memancing dipertimbangkan sebagai bentuk rekreasi yang sesuai dengan prinsip sustainable tourism (Hall, 2019; UNWTO, 2021). Hal ini ditinjau dari pola memancing rekreasi yang tidak berfokus pada jumlah tangkapan ikan, pengaturan alat yang digunakan serta dampak positif yang diberikan kepada masyarakat dari sisi ekonomi. Kajian (Butler et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif wisata memancing terhadap preservasi ekologis. Dari sisi bisnis, Pemerintah RI telah mengatur penyelenggaraan usaha wisata memancing (Peraturan Menteri Pariwisata RI No 19 Tahun 2015 Tentang Standar Usaha Wisata Memancing, 2015), meliputi pengaturan usaha penyediaan tempat dan fasilitas untuk kegiatan memancing dengan menggunakan peralatan khusus dan perlengkapan keselamatan termasuk penyediaan jasa pemandu. Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis produk rekreasi wisata memancing berdasarkan sub unsur paket wisata memancing, peralatan memancing, pemandu wisata memancing dan fasilitas penunjang wisata memancing di Kawasan Sungai Bogowonto Kabupaten Purworejo. Tujuan jangka panjang dari penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perancangan produk rekreasi wisata memancing bagi pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Purworejo sebagai arahan para stakeholder terkait pemanfaatan Sungai Bogowonto.

**Kata Kunci:** *Kabupaten Purworejo; Wisata Memancing; Rancangan Produk*

---

\* Dicky Arsyul Salam

Received: June 03, 2022; Revised: July 01, 2022; Accepted: July 22, 2022

## A. PENDAHULUAN

Salah satu daerah di Indonesia yang mengembangkan wisata berbasis alam yaitu Pemerintah Kabupaten Purworejo dengan menitik beratkan pengembangan wisata air. Upaya pengembangan wisata air tersebut diawali dengan mengikut sertakan 45 pengelola dari 30 desa wisata dalam pelatihan pemandu wisata arung jeram dan pariwisata berbasis air pada tahun 2019 (<https://www.krjogja.com/berita-lokal/jateng/ke-du/pemkab-purworejo-serius-kembangkan-wisata-air/>; dilihat pada 28 Agustus 2021). Kabupaten Purworejo merupakan Kawasan Pariwisata Kabupaten (KPK) dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) yang bertujuan untuk mendukung terciptanya destinasi wisata di Provinsi Jawa Tengah seperti yang tercantum dalam RIPPARDA kabupaten Purworejo yang telah dijadikan sebagai PERDA Kabupaten Purworejo No. 13 Tahun 2014. Didalam Perda tentang RIPPARDA Kabupaten Purworejo 2013-2028 disebutkan bahwa Kawasan Pariwisata Kabupaten (KPK) II meliputi wilayah Kecamatan Bener, Kecamatan Loano dan Kecamatan Kaligesing. Sebaran potensi wisata di Kabupaten Purworejo telah terpetakan dengan baik dan harus didukung dengan pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakteristik wilayahnya.

Secara administratif sungai Bogowonto meliputi tiga kabupaten yaitu Kabupaten Wonosobo,

Kabupaten Magelang yang berada di bagian hulu, dan Kabupaten Purworejo di bagian selatan sebagai hilir. Sungai Bogowonto berada di daerah aliran sungai (DAS) Bogowonto seluas 58.571,68 Ha. Pemanfaatan Sungai Bogowonto secara aktual dipergunakan untuk pengelolaan sumberdaya perikanan secara tradisional ataupun dengan cara memancing. Besarnya debit air pada Sungai Bogowonto juga dimanfaatkan untuk pengairan atau irigasi melalui pembangunan sejumlah bendungan.

Dalam penjelasan diatas disebutkan bahwa pemanfaatan Sungai Bogowonto secara aktual digunakan untuk pengelolaan perikanan dalam hal ini memancing. Hal ini menjadikan peluang bagi aktivitas wisata yang dapat dikembangkan di Sungai Bogowonto. Perlunya perancangan pengembangan produk rekreasi wisata memancing di Sungai Bogowonto tentunya mendongkrak pengembangan wisata di Kabupaten Purworejo sehingga dapat menjadi salah satu tambahan Pendapatan Asli Daerah.

Kegiatan rekreasi wisata memancing dapat dikemas sebagai aktivitas wisata yang menjanjikan, tentunya dengan didukung sarana serta prasarana penunjang. Dalam kegiatan memancing dibutuhkan pemandu yang ahli dalam memancing dengan mempunyai tanggung jawab kepada wisatawan sebagai penunjuk spot memancing dan arahan teknik memancing.

Pengembangan produk rekreasi wisata memancing di Sungai Bogowonto dapat menjadikan sebuah peluang untuk pengembangan wisata Kabupaten Purworejo yang juga mendukung pengembangan pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Disamping itu pengembangan wisata berbasis alam melalui aktivitas wisata memancing dapat menjadi alternatif berwisata bagi masyarakat lokal maupun wisatawan nusantara pada masa pandemi yang melanda Indonesia saat ini.

Aktivitas memancing memiliki keterkaitan erat dengan peradaban manusia; terhubung dengan perubahan lingkungan, teknologi dan sosial budaya. Pada beberapa kelompok masyarakat menjadi way of life (Jiménez de Madariaga & García del Hoyo, 2019) sehingga membentuk sub-kultur masyarakat perairan yang mengandalkan aktivitas memancing sebagai mata pencaharian. Memancing secara natural dilakukan pada sungai, danau, pantai dan lautan, berkembang secara historis selain memanfaatkan sumberdaya alam, juga pada akhirnya dilakukan pada lingkungan terekayasa (kolam). Demikian halnya, motivasi memancing mendapatkan perluasan dari kebutuhan pangan menjadi aktivitas rekreasi-olahraga, berdasarkan kajian (Diedrich et al., 2019) perubahan ini mampu merubah masyarakat nelayan menjadi penyedia rekreasi memancing.

Berdasarkan perspektif pariwisata, rekreasi memancing dikategorikan sebagai minat-khusus (Trauer, 2006) ditinjau dari motivasi, market share serta model bisnisnya. Motivasi aktivitas ini dianggap khusus jika dilihat dari dorongan minat wisatawan terhadap sensasi tarikan benang pancing dan uniknya

metode-alat memancing yang mereka gunakan. Keunikan dan kekhususan tersebut menimbulkan ceruk pasar yang relatif kecil dibandingkan dengan aktivitas mass-tourism lainnya. Studi (Prawira & Budisetyorini, 2021) menunjukkan perkembangan wisata memancing pada pulau-pulau kecil merupakan alternatif dari jenuhnya pengembangan wisata pantai. Namun demikian, market share yang khusus secara faktual tetap mampu memberikan kontribusi ekonomi secara luas. Aktivitas rekreasi memancing memicu bisnis derivative terkait penyediaan peralatan pendukung (joran, umpan, kail) transportasi perairan, dan fashion secara global. Meskipun belum diperoleh data valuasi industri wisata

memancing dunia, namun diyakini bahwa industri pendukung aktivitas ini menjadi bagian penting dalam perekonomian negara maju.

Wisata memancing dipertimbangkan sebagai bentuk rekreasi yang sesuai dengan prinsip sustainable tourism (Hall, 2019; UNWTO, 2021) ditinjau dari pola memancing rekreasi yang tidak berfokus pada jumlah tangkapan ikan, pengaturan alat yang digunakan serta dampak positif yang diberikan kepada masyarakat dari sisi ekonomi. Kajian (Butler et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif wisata memancing terhadap preservasi ekologis. Studi itu mengukur perbandingan massa ikan yang ditangkap dikonversikan terhadap nilai finansial yang dikeluarkan wisatawan. Hasilnya diketahui terdapat pertambahan nilai yang signifikan dibandingkan jika ikan tangkapan dijual secara langsung sebagai bahan pangan. Studi ini diperkuat oleh (Lee et al., 2021) yang memberikan penjelasan mengenai bagaimana wisata memancing dapat merevitalisasi kehidupan pedesaan dengan strategi yang sesuai dengan prinsip pariwisata berkelanjutan.

Dari sisi bisnis, Pemerintah RI telah mengatur penyelenggaraan usaha wisata memancing (Peraturan Menteri Pariwisata RI No 19 Tahun 2015 Tentang Standar Usaha Wisata Memancing, 2015), meliputi pengaturan usaha penyediaan tempat dan fasilitas untuk kegiatan memancing dengan menggunakan peralatan khusus dan perlengkapan keselamatan termasuk penyediaan jasa pemandu, untuk tujuan rekreasi dan hiburan. Regulasi ini digunakan untuk memberikan kepastian kualitas layanan yang diterima wisatawan memancing, terutama pada aspek kesehatan, keselamatan dan pengalaman berwisata yang baik.

Dalam penelitian ini, rancangan produk rekreasi wisata memancing akan mengidentifikasi dan menganalisis berdasarkan dari aspek produk mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata RI No.19 Tahun 2015.

### **Produk Wisata**

Dalam pengembangan produk rekreasi wisata memancing, diperlukan pertimbangan melalui pendekatan tipologi produk wisata yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas dan ancillary services (Andrianto & Sugiama, 2016; Nurlaila et al., 2021; Putri et al., 2019). Atraksi merupakan segala sumberdaya yang mampu menarik dan menjadi alasan kunjungan. Dalam wisata memancing, atraksi dapat berupa kesatuan dan kombinasi dari jenis biota, feature-view and landscape, ragam aktivitas yang dapat dilakukan serta rekayasa teknis. Sedangkan amenitas yaitu segala bentuk fasilitas yang berhubungan langsung dengan kegiatan pendukung wisata meliputi penginapan, penyediaan makan minum, ditambah pada kegiatan wisata memancing yaitu shelter/meeting point dan penyediaan peralatan memancing. Pada aspek aksesibilitas wisata memancing dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu :

1. Aksesibilitas antar Kawasan (dari tenoat asal ke destinasi wisata)
2. Aksesibilitas intra Kawasan (di dalam destinasi wisata)

Aksesibilitas intra kawasan pada wisata memancing dapat berupa penyediaan transportasi darat, sungai dan laut dengan prasarana terminal, pelabuhan, dermaga dan bentuk lain. Pada aspek ancillary services wisata memancing dapat dikelompokkan menjadi fasilitas pendukung kesehatan (poliklinik, rumah sakit, pos P3K), keamanan (kantor/pos/patroli keamanan) dan keuangan (money changer, ATM dan kantor bank).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sebagai desain penelitian. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivism, yang cocok digunakan pada kondisi obyek penelitian yang alamiah (tidak direkayasa seperti pada penelitian eksperimen). Lebih lanjut, penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil dari penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna dibandingkan dengan generalisasi (seperti pada penelitian kuantitatif). Sedangkan metode deskriptif dipilih karena memiliki karakteristik penelitian yang dapat mengungkap atau membedah fenomena alam dan sosial secara rinci (Sukmadinata, 2017).

Terdapat 2 sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (dokumen dan arsip). Sumber data primer didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan dan wawancara tidak terstruktur. Patton (2002) mendefinisikan observasi sebagai pekerjaan lapangan untuk mendeskripsikan aktivitas, perilaku, aksi, percakapan, interaksi, proses bermasyarakat atau berorganisasi, atau aspek-aspek lain dari pengalaman manusia yang dapat diamati. Sebagai tambahan, Bungin (2007) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data pada sebuah penelitian dengan mengandalkan pengamatan dan pengindraan. Lebih lanjut, hasil data dari catatan observasi lapangan yaitu berupa deskripsi rinci, termasuk konteks dimana observasi tersebut dibuat/dilakukan.

Sedangkan untuk wawancara, digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, termasuk juga untuk mengetahui informasi-informasi mendalam dari para informan (Sugiyono, 2016). Wawancara terbagi menjadi 2 jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Lain halnya dengan wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur hanya menggunakan garis besar atau poin utama dari permasalahan/pertanyaan yang akan ditanyakan.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah snowball sampling. snowball sampling merupakan teknik untuk menemukan hingga memilih informan dalam sebuah jejaring atau rantai hubungan (Neuman, 2003). Sugiyono (2016) menambahkan bahwa snowball sampling adalah teknik dalam menentukan informan yang semula berjumlah sedikit, kemudian informan-informan ini merekomendasikan rekanannya sebagai informan lainnya, dan begitu seterusnya. Informan awal pada penelitian ini adalah para pelaku industri pariwisata di kawasan Sungai Bogowonto, Kecamatan Purworejo dan para praktisi wisata memancing.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman, dimana analisis data dilakukan mulai dari proses pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Berdasarkan model tersebut, proses analisis dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu:

1. Reduksi data  
Tahap ini merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang ada didalam catatan lapangan atau transkrip. Data-data tersebut diringkas bukan hanya karena untuk mempermudah pengaturannya, melainkan juga untuk dirubah sehingga dapat dipahami terkait dengan isu yang sedang dibahas.
2. Penyajian data  
Pada tahap ini, data diorganisir dan disajikan dalam bentuk teks, diagram, bagan, atau matriks yang memberikan cara baru untuk mengatur dan berpikir terhadap data yang ada.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi  
Tahap terakhir ini berupa proses meninjau kembali untuk mempertimbangkan arti atau maksud dari data-data yang telah dianalisis. Sedangkan verifikasi merupakan proses yang

terintegrasi dengan penarikan kesimpulan, yang mana memerlukan peninjauan ulang data-data sebanyak mungkin untuk memeriksa silang atau memastikan kesimpulan-kesimpulan yang muncul.

### C. HASIL DAN ANALISIS/RESULTS AND ANALYSIS

Berikut merupakan potensi jenis-jenis ikan air tawar dan payau di Sungai Bogowonto

Wilayah	Famili	Genus	Spesies	Nama Lokal	
Hulu Sungai	Cyprinidae	Hampala	Hampala macrolepidota	Palung/Hampala	
		Systemus	Systemus orphoides	Maracoca	
		Barbonymus	Barbonymus balleroides	Brek	
		Puntius	Barbonymus gonionotus	Tawes	
			Puntius Binotatus	Wader	
			Osteochilus	Osteochilus vittatus	Nilem
		Labiobarbus	Labiobarbus leptocheilus	Lukas	
			Cichidae	Oreochromis niloticus	Nila
				Silluridae	Ompok hypophthalmus
			Bagridae	Hemibagrus	Hemibagrus nemurus
	Mystus	Mystus singaringan		Senggaringan/Keting	
	Eleotrididae	Oxyeleotris	Oxyeleotris marmorata	Betutu	
			Chanidae	Channa Striata	Gabus
		Osphronemidae	Osphronemus gourami	Gurame	
Loricariidae		Hypostomus Plecostomus	Sapu-sapu		
Muara dan Laut	Anguillidae	Anguilla	Anguilla marmorata	Sidat/Pelus	
	Siganidae	Siganus	Siganus	Baronang	
	Latidae	Latus	Latus Calcarifer	Kakap Putih	
	Mugilidae	Moolgarda	Moolgarda seheli	Belanak	

#### Paket Wisata dan Teknik Memancing

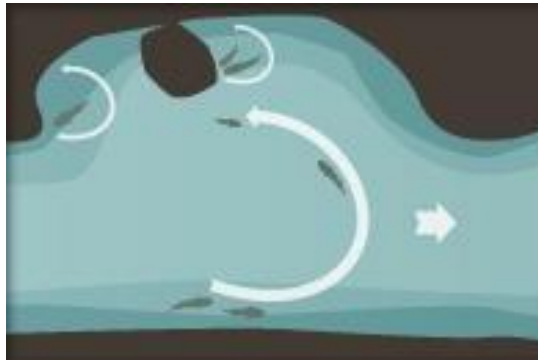
Beberapa paket wisata memancing yang disarankan di Sungai Bogowonto adalah sebagai berikut:

1. Paket Adventure Fishing, yang dapat dilakukan di muara maupun di hulu sungai. Pelaksanaan memancing ini dilakukan dengan menyediakan basecamp berupa camping ground yang diikuti dengan aktivitas memancing di alam (wild fishing). Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat yang akan bertindak sebagai guide, yang menunjukkan spot mancing bagi para pemancing. Teknik-teknik yang dapat dilakukan pada saat melakukan adventure fishing ini antara lain adalah dengan menggunakan casting maupun bait casting, ataupun menggunakan teknik tradisional neger, yang dapat diartikan meaning ikan yang dibiarkan dalam kurun waktu tertentu.

2. Paket Boat Fishing, adalah memancing dengan menggunakan boat atau perahu. Setiap pemancing dengan didampingi oleh guide menaiki perahu menuju tempat atau spot memancing, dan memancing dengan teknik casting, baitcasting, dan apabila memungkinkan, dapat melakukan nejer sambil tidur dan makan di perahu atau beristirahat di tempat yang ditentukan (camping). Boat fishing juga dapat dilakukan tanpa menginap atau hanya satu hari.
3. Paket Surf Fishing/Open Fishing dilakukan di muara sungai Bogowonto. Muara sungai Bogowonto yang berada di dekat Pantai Congot, Kulon Progo merupakan sebuah wisata alam alternatif di Yogyakarta dan juga masih memiliki lingkungan yang terjaga serta merupakan sarang dari berbagai ikan liar. Beberapa teknik memancing yang dapat dilakukan di muara sungai Bogowonto adalah Casting, Surf Casting ataupun nejer, bahkan popping. Teknik khusus untuk memperoleh ikan belanak juga dapat diterapkan mengingat Mei sampai September adalah musim ikan belanak di muara Sungai Bogowonto.

### **Spot Memancing**

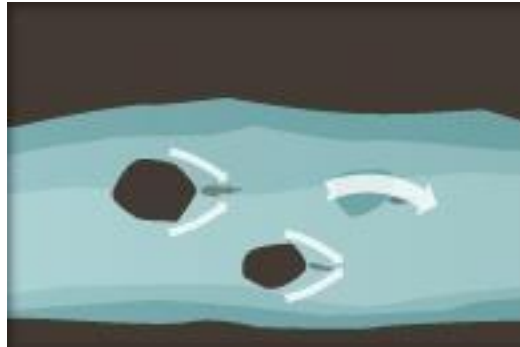
1. Leuwi atau kolam, yaitu merupakan salah satu tempat yang berair tenang. Biasa berupa ceruk atau tempat yang memiliki arus yang berlawanan dengan arah sungai.



2. Lokasi dimana banyak tanaman atau semak serta teduh biasanya merupakan salah satu tempat persembunyian ikan-ikan di sungai.



3. Batu atau pulau-pulau kecil pada umumnya memberikan tempat perlindungan bagi ikan karena mampu menghalangi arus sungai.



4. Beberapa daerah termasuk pertemuan antara anak sungai, drop off ataupun sumber dari mata air merupakan sumber makanan yang menjadi tempat ikan berkumpul.



## Peralatan Memancing

### 1. Joran/Rod

Joran pancing adalah alat pancing yang memiliki fungsi sebagai fasilitas untuk dudukan reel, tempat bertumpunya kenur atau senar, hingga untuk mengarahkan tarikan ikan. Joran pancing dapat menjaga tangan pemancing agar aman dari gesekan yang terjadi dengan senar saat melawan kekuatan tarikan ikan.

Selain itu, joran pancing juga memiliki fungsi dalam menentukan kenyamanan pada saat memancing. Joran pancing dengan spesifikasi tertentu akan memudahkan untuk melontarkan umpan sejauh mungkin, bahkan, dengan bantuan joran dapat diterapkan teknik-teknik tertentu dari memancing.

Untuk memancing di hulu sungai disarankan menggunakan joran spinning atau joran baitcasting yang memiliki akurasi lemparan yang baik, atau juga bisa menggunakan joran tegek untuk memancing dengan cara ditinggal, dan biasanya dilakukan di sore sampai dengan malam hari. Joran teleskopik juga dapat digunakan untuk melakukan pemancingan. Ikan-ikan kecil sejenis wader juga dapat dipancing dengan menggunakan joran bambu yang sangat lentur, dan memiliki sensasi tersendiri bagi pemancing.

Memancing di hilir atau dimuara, sedikit banyak akan berbeda dengan di aliran sungai. Joran surf casting ataupun joran spinning akan lebih mudah untuk digunakan, sementara untuk beberapa jenis ikan tertentu dapat juga dipancing dengan joran tegek.

## 2. Reel Penggulung

Reel penggulung adalah alat yang berfungsi sebagai tempat senar pancing dan penggulung senar pancing. Reel akan memudahkan keluar masuknya senar dan menghindarkan dari terjadinya kusut pada senar. Sesuai dengan joran yang telah disampaikan sebelumnya, maka reel yang digunakan juga sebaiknya berupa Reel Spinning yang dapat digunakan pada joran spinning, joran surf casting, joran popping maupun joran teleskopik, serta Reel Bait Casting hanya dapat digunakan di joran baitcasting. Adapun ukuran yang disarankan adalah reel dengan ukuran 1.000 – 25.000 yang dapat digunakan di sungai sampai tepi pantai.

## 3. Senar/Tali

Senar pancing adalah benang yang dipakai untuk memancing. Saat ini ada banyak pilihan senar pancing yang beredar di pasaran. Beberapa pilihan saat ini adalah senar fluorocarbon yaitu senar monofilament yang tidak terlihat di dalam air dan merupakan penyempurnaan dari senar nylon, atau menggunakan senar braided dari polyethylene (PE) yang disambungkan dengan senar leader yang bisa merupakan senar monofilament.

## 4. Umpan

Pilihan umpan disesuaikan dengan teknik memancing serta alat yang digunakan. Memancing di sungai dan di muara lebih disarankan menggunakan umpan hidup seperti udang, ikan kecil ataupun cacing. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan umpan buatan berupa minnow atau popper. Untuk memancing ikan belanak, dapat digunakan teknik khusus yaitu menggunakan bekas botol mineral dari plastik.

### **Pemandu wisata memancing**

Terkait dengan ketersediaan pemandu wisata memancing, Kabupaten Purworejo dapat memanfaatkan beberapa komunitas memancing yang ada. Salah satu yang menjadi kendala adalah terbatasnya anggota komunitas-komunitas tersebut yang sudah memiliki sertifikat kompetensi pemanduan wisata memancing. Terkait dengan kendala tersebut, Kabupaten Purworejo dapat bekerja sama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Bersama dengan beberapa Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSP) P3 untuk dapat menyelenggarakan sertifikasi pemanduan wisata memancing kepada para komunitas memancing yang ada. Salah satu LSP yang sudah pernah menyelenggarakan kegiatan serupa adalah LSP Pentara. LSP Pentara sudah melakukan kegiatan serifikasi pemanduan wisata memancing sejak 2016 dan tentunya memiliki asesor-asesor yang dapat sekaligus menambah wawasan dan keterampilan para calon pemandu wisata memancing di Sungai Bogowonto.

### **Fasilitas Penunjang**

Fasilitas penunjang yang ada di Kawasan Sungai Bogowonto dapat dikatakan belum tersedia dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari 4 poin dalam sub-unsur fasilitas penunjang dalam standar usaha wisata memancing, baru tersedia 1 poin yaitu tersedianya kapal memancing. Pada poin lainnya, seperti ketersediaan area penerimaan tamu, toilet bersih dan terawat, juga perlengkapan P3K masih belum tersedia. Terkait dengan permasalahan ini, Pemerintah Kabupaten Purworejo dapat mencari beberapa pilihan solusi, salah satunya adalah dengan memanfaatkan program CSR dari perusahaan-perusahaan yang ada di wilayah Kabupaten Purworejo, khususnya yang memiliki lokasi berdekatan dengan Sungai Bogowonto.



#### **D. SIMPULAN**

Dalam perancangan produk wisata memancing yang sesuai dengan standar, terdapat 4 unsur yang harus terpenuhi, yaitu paket wisata, peralatan memancing, pemandu wisata memancing, dan fasilitas penunjang. Kabupaten Purworejo, khususnya Kawasan Sungai Bogowonto saat ini memiliki potensi wisata memancing yang baik. Pada unsur paket wisata, terdapat beberapa paket wisata memancing yang sangat menarik untuk dikembangkan, salah satunya adalah adventure fishing. Rancangan paket-paket wisata memancing juga tentunya dilengkapi dengan berbagai usulan teknik memancing yang beragam, mulai dari teknik modern hingga teknik tradisional sudah jarang digunakan. Penggunaan teknik tradisional juga akan meningkatkan keseruan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata memancing di Sungai Bogowonto.

Pada unsur peralatan memancing, secara umum ketersediaan peralatan memancing di Kabupaten Purworejo sudah cukup lengkap, namun set-up peralatan di Kawasan Sungai Bogowonto memang belum secara khusus tersedia. Adapun terkait peralatan memancing tradisional yang diusulkan dapat secara langsung dibuat ketika wisatawan/pengunjung datang untuk melakukan aktivitas wisata memancing.

Dalam 2 unsur lainnya, yaitu pemandu wisata memancing dan fasilitas penunjang, saat ini memang dalam kondisi sangat terbatas, khususnya terkait pemandu wisata memancing yang tersertifikasi. Diharapkan kedepannya akan ada kegiatan sertifikasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Terkait fasilitas penunjang, ketersediaan area penerimaan tamu, toilet bersih dan perlengkapan P3k yang memadai akan mendukung pengembangan wisata memancing di Kawasan Sungai Bogowonto.

#### **DAFTAR REFERENSI/REFERENCES**

The literature listed in the References contains only the sources referenced or included in the article. Please use Reference Manager Applications like EndNote, Mendeley, Zotero, etc. Referral sources should provide 80% of journal articles, proceedings, or research results from the last five years. Writing techniques bibliography, using the system cites APA Publication Manual (6th edition). or text and reference list citations, following the examples that are set out below. [Note: always provide citation page number(s) in the text for quoted material from a printed source.] Include in the reference list only those cited in the text and ensure that all text citations have an entry in the reference list.

**Text citations:** (Anwar et al., 2016) or (Aizid, 2016) or (Nugrahanto, 2015) (Abor & Bokpin, 2010; Cretu & Brodie, 2007; Jensen & Meckling, 1976; Ross, 1977) or (Rahmawati et al., 2019, p. 113) (for quoted material). Please note that names within parentheses should appear in alphabetical order, NOT listed chronologically.

## References:

- Andrianto, T., & Sugiama, A. G. (2016). The Analysis of Potential 4A ' s Tourism Component in the Selasari Rural Tourism, Pangandaran , West Java. *Asia Tourism*, 138–144.
- Bungin, Burhan. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo. Persada.
- Butler, E. C., Childs, A. R., Saayman, A., & Potts, W. M. (2020). Can fishing tourism contribute to conservation and sustainability via ecotourism? A case study of the fishery for giant african threadfin polydactylus quadrifilis on the Kwanza Estuary, Angola. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/su12104221>
- Diedrich, A., Benham, C., Pandihau, L., & Sheaves, M. (2019). Social capital plays a central role in transitions to sportfishing tourism in small-scale fishing communities in Papua New Guinea. *Ambio*, 48(4), 385–396. <https://doi.org/10.1007/s13280-018-1081-4>
- Hall, C. M. (2019). Constructing sustainable tourism development: The 2030 agenda and the managerial ecology of sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(7), 1044–1060. <https://doi.org/10.1080/09669582.2018.1560456>
- Jiménez de Madariaga, C., & García del Hoyo, J. J. (2019). Enhancing of the cultural fishing heritage and the development of tourism: A case study in Isla Cristina (Spain). *Ocean and Coastal Management*, 168(November), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2018.10.023>
- Lee, S., Kim, D., Park, S., & Lee, W. (2021). A study on the strategic decision making used in the revitalization of fishing village tourism: Using a wot analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 13(13). <https://doi.org/10.3390/su13137472>
- Neuman, W. Lawrence. (2003). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Boston: Allyn and Bacon.
- Nurlaila, S. S., Susanto, E., & Afgani, K. F. (2021). The Identification of Potential Rafting Tourism Products in Citepok Village , Sumedang Regency , West Java Province. *Journal of Tourism Sustainability (JTOS)*, 1(1), 32–42. <https://doi.org/10.35313/jtos.v1i1.3>
- Patton. M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Peraturan Menteri Pariwisata RI No 19 Tahun 2015 Tentang Standar Usaha Wisata Memancing, Pub.L. No. 19, Pemerintah Republik Indonesia 1 (2015).
- Prawira, M. F. A., & Budisetyorini, B. (2021). Fishing Tourism Business Planning Strategy To Increase People's Income in Lancang Island, Kepulauan Seribu. *Journal of Tourism Sustainability*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.35313/jtos.v1i1.2>
- Putri, L. N., Sutadji, D. S., & Susanto, E. (2019). E-Catalogue Pola Perjalanan Wisata Bahari Di Kawasan Wisata Pulau Pisang Dan Labuhan Jukung, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 6(2), 66–78. <https://doi.org/10.34013/barista.v6i2.183>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaf dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.12*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trauer, B. (2006). Conceptualizing special interest tourism - Frameworks for analysis. *Tourism Management*, 27(2), 183–200. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2004.10.004>
- UNWTO. (2021). *TOURISM IN THE 2030 AGENDA*. <https://www.unwto.org/tourism-in-2030-agenda>